

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*International Organization for Migration (IOM)*, atau yang pertama kali dikenal sebagai *Provisional Intergovernmental Committee for the Movement of Migrants from Europe (PICMME)*, lahir pada tahun 1951 dari kekacauan dan perpindahan Eropa Barat setelah Perang Dunia Kedua. Pada awalnya organisasi ini dibentuk untuk membantu pemerintah Eropa untuk mengidentifikasi negara-negara yang akan menjadi pemukiman baru bagi sekitar 11 juta orang yang kehilangan tempat tinggalnya akibat perang, organisasi ini juga mengatur transportasi bagi hampir satu juta migran selama tahun 1950-an. Terjadi perubahan nama dari PICMME menjadi *Intergovernmental Committee for European Migration (ICEM)* pada tahun 1952, menjadi *Intergovernmental Committee for Migration (ICM)* pada tahun 1980, hingga akhirnya menjadi *International Organization for Migration (IOM)* pada tahun 1989. Perubahan tersebut mencerminkan transisi organisasi dari agen logistik menjadi agen migrasi.

Dari akarnya sebagai lembaga logistik operasional, telah memperluas cakupannya menjadi lembaga internasional terkemuka yang bekerja dengan pemerintah dan masyarakat sipil untuk memajukan pemahaman tentang masalah migrasi, mendorong pembangunan sosial dan ekonomi melalui migrasi, dan menjunjung tinggi martabat dan kesejahteraan manusia sebagai seorang pendatang. Cakupan kegiatan yang lebih luas telah diimbangi dengan ekspansi yang cepat dari lembaga yang relatif kecil menjadi satu dengan anggaran operasional tahunan sekitar \$1,5 miliar dan lebih dari 10.000 staf yang bekerja di lebih dari 150 negara di seluruh dunia. IOM saat ini memiliki 173 Negara Anggota dan 8 negara bagian lainnya memegang

status Pengamat. (IOM, n.d.) Turki merupakan salah satu anggota IOM yang pertama kali membuka kantornya pada tahun 1991 setelah Perang Teluk. Kemitraan IOM dengan Republik Turki diresmikan pada November 2004 ketika Turki diberikan status anggota di IOM. Kemitraan antara IOM dan Turki berlanjut sejak saat itu, termasuk mendukung penyusunan Undang-Undang Perlindungan Orang Asing dan Internasional, serta pembentukan Direktorat Jenderal Pengelolaan Migrasi Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2013. Salah satu kasus migrasi yang ditangani oleh IOM Turki adalah kasus migrasi yang disebabkan oleh konflik dan perang Suriah pada tahun 2011.

Suriah merupakan sebuah Negara di timur tengah yang beribukotakan Damaskus. Sejak tahun 2011 lalu, Suriah mengalami konflik dalam negeri yang melibatkan warga sipil saling serang dan juga melawan pemerintah. Kronologi konflik yang terjadi di Suriah ini diawali dengan slogan-slogan yang dituliskan oleh para pelajar di Kota yang bertuliskan “Rakyat Menginginkan Rezim Turun”. (A. Muchaddam Fahham, 2014) Pemerintah setempat yang telah mengetahui hal tersebut kemudian menangkap para pelajar tersebut dan memenjarakan mereka selama sebulan. Setelah mereka berhasil keluar dari penjara, kabar mengenai bagaimana mereka diperlakukan di sel penjara dengan tidak wajar mencuat ke publik yang kemudian memancing amarah beberapa masyarakat Suriah. Pada tanggal 11 maret 2011, masyarakat melakukan demonstrasi di wilayah Barat Daya Daraa memprotes penyiksaan yang telah dilakukan oleh aparat kepolisian setempat kepada para pelajar. Pasukan keamanan mencoba untuk membubarkan demonstrasi tersebut, akan tetapi masyarakat mengabaikannya sehingga pasukan keamanan terpaksa melepaskan tembakan ke arah demonstran. (Syrian- Civil-War, n.d.) Seiring berjalannya waktu, konflik yang terjadi di Suriah pun semakin

memanas yang menyebabkan adanya perang antar masyarakat dan pemerintah yang merenggut banyak korban jiwa.

Adanya konflik bersenjata di Suriah ini menyebabkan jutaan warga Suriah harus terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya. Mereka mengungsi ke berbagai daerah yang dianggap aman, salah satunya Turki. Pada akhir tahun 2015 ada sekitar 2,5 juta warga Suriah yang mengungsi ke Turki. (Turkey, n.d.) Jumlah pengungsi Suriah di Turki terus meningkat setiap tahunnya seperti yang terjadi pada tahun 2018 yang mana ada sekitar 3,4 juta warga surah yang mengungsi ke Turki. (Situation Syria Regional Refugee System, n.d.) Banyaknya pengungsi dari Suriah di Turki ini telah memunculkan beberapa masalah seperti kurangnya perlindungan yang memadai yang kemudian diperparah dengan kesulitan berkomunikasi karena perbedaan bahasa. Pemerintah Turki dan *International Organization for Migration* (IOM) bekerjasama dengan mitra kemanusiaan lainnya untuk melakukan kegiatan darurat dan pasca darurat. Sejak awal krisis, pemerintah Turki telah menghabiskan dana lebih dari 12 miliar euro untuk menampung 250.000 jiwa pengungsi asal Suriah di dalam 26 kamp. Namun, tidak semua pengungsi yang datang ini tinggal di kamp karena adanya keterbatasan jumlah yang disediakan pemerintah Turki. Oleh sebab itu 90% pengungsi masih tinggal diluar kamp dan bertahan hidup dengan fasilitas yang terbatas seperti akses informasi, registrasi dan pelayanan publik termasuk dalam bidang pendidikan dan pemeliharaan kesehatan. (Turkey : Refugee Krisis, n.d.)

Adanya kesulitan yang dialami Turki dalam menangani jumlah pengungsi yang semakin banyak ini menuntut Negara tersebut untuk meminta bantuan dari dunia internasional seperti individu, Negara, organisasi internasional, dan lain sebagainya. IOM merupakan salah

satu organisasi internasional yang bergerak di bidang migrasi dan memiliki peran yang cukup besar dalam membantu para pengungsi Suriah di Turki.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran *International Organization for Migration* (IOM) dalam mengatasi pengungsi korban konflik dan perang suriah di Turki?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memahami dengan jelas dan akurat bagaimana peran IOM sebagai organisasi yang bergerak di bidang migrasi dalam menangani pengungsi Suriah di Turki.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Kerangka Teori**

Untuk menjawab rumusan masalah diatas penulis mendefinisikan teori

#### a) Peranan Organisasi Non-Pemerintah

Teori peranan menyatakan bahwa perilaku politik merupakan perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar dari perilaku tersebut merupakan hasil tuntutan atau harapan dari peran yang dimainkan oleh aktor politik. Seseorang dalam posisi tertentu diharapkan berperilaku dengan cara tertentu. Harapan yang membentuk peran itu tidak membatasi harapan pada tindakan (*action*) tetapi juga mencakup motivasi (*motivation*), keyakinan (*belief*), perasaan (*feelings*), sikap (*attitudes*) dan nilai (*values*). (Anak Agung Banyu Perwita, 2014)

Menurut Mochtar Mas'oeed dalam bukunya menyatakan bahwa

“Peranan (*role*) adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Ini adalah perilaku yang dilekatkan pada posisi tersebut, diharapkan berperilaku sesuai dengan sifat posisi tersebut”

Dengan demikian, peran dapat diartikan sebagai orientasi atau konsep yang dimainkan dalam komponen sosialnya. Dengan peran ini, aktor individu atau organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang dan lingkungannya. Dalam hal ini, peran dalam mengimplementasikan konsep layanan adalah untuk menghubungkan harapan yang dimodelkan dari orang lain atau konsep lingkungan dengan hubungan dan pola yang membentuk tatanan sosial. Philip Eldridge (Eldridge, 1995) dalam bukunya menyebutkan bahwa ada tiga model hubungan NGO dengan negara, dilihat dari orientasi NGO dalam menjalankan berbagai kegiatannya, yaitu:

1) *High Level Partnership: Grassroots Development*. Karakteristik jenis ini ditandai hubungan yang sangat partisipatif, mengutamakan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan dibanding dengan kegiatan yang bersifat advokasi, kurang memiliki minat pada hal yang bersifat politis, tapi mempunyai perhatian yang besar untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah dengan selalu memelihara dukungan pada tingkat *grassroots*;

2) *High Level Politics: Grassroots Mobilization*. Karakteristik jenis ini cenderung hanya aktif dalam kegiatan politik dan umumnya bersifat advokatif terutama untuk mendukung peningkatan kesadaran politik di tingkatan masyarakat;

3) *Empowerment at the grassroots*. Karakteristik jenis ini cenderung memusatkan perhatian pada pemberdayaan masyarakat pada tingkat *grassroots*, dan tidak berminat

mengadakan kontak dengan pemerintah dan umumnya tidak mau terlibat dalam kegiatan berskala besar.

#### b) Migrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) migrasi merupakan sebuah proses perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan menetap. Sedangkan menurut Lee migrasi merupakan perubahan tempat tinggal baik yang bersifat permanen maupun semi permanen. (Syaukat, 1997) Terdapat dua jenis migrasi, yakni migrasi berdasarkan asal tujuan migran dan migrasi menurut periode waktu ketika jumlah migran dihitung. (A.M, 1987) Migrasi berdasarkan asal tujuan adalah ketika seseorang berpindah dari desa ke kota, kota ke desa, desa ke desa, kota ke kota, antar provinsi, dan antar Negara. Sedangkan migrasi berdasarkan periode waktu merupakan migrasi selama hidup (lifetime migration), migrasi total, migrasi lima tahun yang lalu. Migran selama hidup adalah mereka yang pindah dari tempat lahir ke tempat tinggal sekarang tanpa melihat kapan pindahnya. Dalam teori ini migrasi diperoleh dari keterangan tempat lahir dan tempat tinggal sekarang, jika kedua keterangan ini berbeda maka termasuk migrasi semasa hidup. Migrasi total merupakan mereka yang pernah pindah, sehingga tempat tinggal sebelumnya berbeda dengan tempat tinggal sekarang. Keterangan ini diperoleh dari tempat tinggal sebelumnya dan tempat tinggal sekarang. Ada kemungkinan tempat tinggal sebelumnya sama dengan tempat lahir dan ada juga kemungkinan tidak sama sehingga migrasi semasa hidup termasuk migrasi total. Sedangkan migrasi lima tahun atau biasa disebut juga dengan migrasi risen adalah mereka yang pernah pindah dalam kurun 5 tahun terakhir (mulai dari 5 tahun sebelum pencacahan). Keterangan ini diperoleh dari pertanyaan tempat tinggal tahun yang lalu dan tempat tinggal sekarang. Jika kedua

tempat berlainan maka dikategorikan sebagai migran risen yang juga merupakan bagian dari migrasi total, hanya saja waktunya dalam kurun 5 tahun terakhir. (Statistik, n.d.)

Berdasarkan ruang gerak dan jangkauannya, migrasi dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1) Migrasi Nasional

Migrasi nasional merupakan perpindahan penduduk dalam suatu negara

2) Migrasi internasional

Migrasi internasional merupakan perpindahan penduduk dari satu Negara ke Negara lainnya.

Pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi, yakni faktor pendorong dan penarik. (Gita Mulya Purnamasari, 2017)

Faktor-faktor pendorong migrasi diantaranya adalah :

- 1). Berkurangnya sumber daya alam
- 2). Berkurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal
- 3). Alasan pendidikan, perkawinan, pekerjaan
- 4). Adanya bencana alam
- 5). Adanya tekanan pada bidang agama
- 6). Adanya tekanan dalam perbedaan suku

Faktor-faktor penarik migrasi diantaranya adalah :

- 1). Adanya harapan untuk memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup
- 2). Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik
- 3). Keadaan lingkungan dan kehidupan yang menyenangkan
- 4). Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar
- 5). Adanya daya Tarik untuk memperoleh kesempatan kerja

- 6). Kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik
- 7). Kesempatan memperoleh pendidikan
- 8). Kondisi daerah tujuan yang lebih unggul
- 9). Daya Tarik aktivitas daerah tujuan

## **2. Hipotesis**

- 1) IOM sebagai Organisasi Internasional Non-Pemerintah termasuk kedalam *High Level Partnership: Grassroots Development*, dimana organisasi ini berfokus kedalam pembangunan dan pengembangan para migran Suriah yang ada di Turki.
- 2) IOM memiliki fungsi operasional yakni membantu pemerintah Turki dalam penggalangan dana, penyediaan lapangan kerja, dan lain sebagainya bagi masyarakat Suriah yang terpaksa menjadi migran ke Turki yang disebabkan oleh faktor pendorong yaitu perang dan faktor penarik yaitu kehidupan yang layak serta lapangan pekerjaan yang lebih baik.

## **E. Metode Penelitian**

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2010)

Metode penelitian kualitatif yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan pengumpulan data dengan cara melakukan studi pustaka/literature ditambah dengan wawancara sebagai bukti keakuratan dan kredibilitas data dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait, baik itu peneliti maupun masyarakat sipil yang terlibat.



## **F. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Peran *International Organization for Migration* (IOM) Dalam Mengatasi Pengungsi Korban Konflik dan Perang Suriah di Turki Tahun 2018-2020” yang objek utamanya merupakan *International Organization for Migration* (IOM) dan pengungsi Suriah di Turki pada tahun 2018-2020.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

- **BAB II PARTISIPASI IOM DALAM ISU-ISU MIGRAN INTERNASIONAL**

Bab ini berisi partisipasi yang pernah dilakukan IOM dalam isu migran internasional

- **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai peran IOM dalam menangani masalah pengungsi Suriah di Turki pada tahun 2018-2020.

- BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian